

TRADISI KHITBAH DI USIA DINI DESA BANRA'AS PULAU GILIIYANG DUNGKEK SUMENEP MADURA

¹Mulyono/Manajemen Pendidikan Islam

²Luluk ananta /Hukum Keluarga Islam

³Sumiarsono/Komunikasi Penyiaran Islam

⁴Zaki ubaidillah/Manajemen Pendidikan Islam

Article History:

Received:

Revised:

Accepted:

Abstract: *Pengabdian berbasis Riset ini mengandung unsur PAR (participatory Action Research) yang merupakan suatu upaya pendekatan dalam pengembangan pemahaman Masyarakat. Melalui penelitian terhadap salah satu Tradisi di Desa Banra'as muncullah suatu Inovasi terbaru yang diupayakan mampu membantu dalam meningkatkan pemikiran dan pemahaman dan pengetahuan Masyarakat setempat. Metode yang dilakukan adalah penyampaian materi. Program ini menghasilkan respon positif dari masyarakat lebih-lebih dari pemerintah desa karena program ini mampu meningkatkan pengetahuan dan menyadarkan masyarakat Desa Banra'as dalam pengaruh besar khitbah sejak usia dini sehingga pendidikan generasi mudah dapat terbantu dengan baik tradisi khitbah di usia dini Banra'as Giliyang Sumenep*

Keywords:

I. Latar Belakang

Sebagai bangsa yang majemuk, tentunya Indonesia banyak memiliki bermacam-macam suku, dimana setiap suku yang ada juga memiliki ke-khas-an pada bahasa dan budayanya. Dimulai dari aksent saat berbicara, adat istiadat, cara berpakaian, kosa kata bahasa dan lain-lain sampai pada tradisi yang diwariskan oleh masing-masing nenek moyang. Inilah yang menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang besar dengan kekayaan budaya yang dimilikinya namun tetap bisa bersatu di bawah satu bendera yaitu Sang Saka Merah Putih.

Hal itu pula yang berlaku bagi suku Madura Khususnya Desa Banra'as Sumenep , sebagai suku yang orang-orangnya dikenal gigih dan tidak mudah menyerah, tak jarang karena wataknya yang teguh pendirian orang Madura justru dianggap keras dan tidak ramah. Padahal kalau saja mereka mau untuk mengenal lebih dekat, orang Madura tidaklah seburuk yang mereka bayangkan. Walaupun tidak semua orang Madura itu memiliki taraf pendidikan yang tinggi, tapi loyalitas dan kepatuhan mereka pada Guru dan pemimpin tidak perlu diragukan lagi. Ini terbukti ketika ada seorang Guru atau Pemimpin yang mereka sukai terancam keselamatannya, maka mereka akan berupaya sekuat tenaga untuk melindunginya, bahkan jika harus mengorbankan nyawa sekalipun.

Terkait dengan masalah itu, penelitian ini akan lebih terfokus pada pembahasan kebudayaan orang Madura, dalam hal ini **Tradisi khitbah Sejak Usia Dini di Kalangan Masyarakat Madura khususnya Desa Banra'as**. Alasan penelitian memilih pembahasan ini adalah karena meski telah cukup lama kita memasuki era modern, masyarakat Madura, khususnya yang masih tinggal di pelosok desa, masih memegang erat beberapa tradisi yang didapatkan dari para pendahulu mereka. Terbukti dengan masih banyaknya orang tua yang menjodohkan anaknya pada usia dini dengan anak-anak dari keluarga atau kerabat dekat maupun jauh, bahkan dengan tetangga sebelah. Untuk lebih jelas penulis akan menghadirkan pembahasan singkat pada bab berikutnya.

II. Metode Penelitian

Dalam pengabdian ini menggunakan strategi pendekatan dengan prinsip-prinsip dalam pengembangan masyarakat berbasis *Participatory Action Research* (PAR). Menggunakan metode ini karena metode PAR Mampu mengajak kita untuk melihat pertama apa yang permasalahan yang terjadi dimasyarakat dan apa yang mereka inginkan, pengetahuan dan pemahaman namun sering terabaikan dan diberhentikan karena tidak signifikan. metode PAR adalah metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif diantara warga masyarakat dalam suatu komunitas aras bawa yang semangatnya untuk mendorong terjadinya Aksi-aksi transformatif untuk melakukan pembebasan masyarakat dari belenggu ideology dan relasi kekuasaan.

Dalam prinsip PAR, peneliti tidak memisahkan diri dari situasi masyarakat yang diteliti, melainkan melebur kedalamnya dan bekerja sama dala elakukan Transformatif perubahan tersebut, dapat menggunakan metode :

1. Metodologi Riset
2. Dimensi Aksi
3. Dimensi partisipasi

III. Tujuan PAR

Setiap kegiatan PAR bertujuan :

1. Untuk membangun kesadaran masyarakat atau memberdayakan masyarakat aras bawah melalui pendidikan kritis,pembelajaran orang dewasa,dialog public,dll
2. Untuk merubah cara pandang tentang penelitian dengan menjadikan penelitian sebuah proses partisipasi
3. Untuk menggeser paradigm : masyarakat sebagai object menjadi subject penelitian
4. Untuk membawa perubahan (*transformation*)

IV. Proses Program Pengabdian

Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode sosialisasi, wawancara dan diskusi. Adapun tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut:

a. Berkoordinasi dengan pihak tokoh Masyarakat.

Koordinasi ini diperlukan untuk mempersiapkan segala kebutuhan yang terkait dengan observasi, pengenalan hingga sampai kepada wawancara program tindak lanjut peserta KKN posko V Dengan diadakannya seminar Pendidikan. Sekaligus menyiapkan tenaga sumber daya manusia dari masyarakat yang akan dijadikan kader untuk dilatih dalam Menjaga Generasi Muda yang berkelanjutan.



Gambar 1. Koordinasi dengan tokoh agama dalam hal ini dengan ketua yysn nurul hajar

b. Berkoordinasi dengan Pemerintah Desa Banra'as

Koordinasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa inovasi yang akan kami kembangkan ini tidak bermasalah dan justru mampu memberikan dampak yang baik bagi masyarakat seperti adanya menanamkan pemikiran generasi muda dan masyarakat, Agar mampu meminimalisir adanya proses pendidikan yang baik sehingga terciptanya Generasi muda yang militan.



Gambar 2. Berkoordinasi dengan pemerintah desa Ban ra'as

c. Hasil wawancara dan diskusi

Dalam kehidupan sehari-hari di kalangan orang Madura tentunya istilah “*bakalan*” sudah tidak terdengar asing lagi. Karena sebelum berlanjut ke jenjang pernikahan umumnya dua orang yang akan menikah terlebih dahulu melakukan akad “*bakalan*” atau dalam bahasa Indonesia disebut pertunangan. Biasanya ritual ini dilakukan setelah lamaran/ pinangan dari pihak keluarga pria kepada pihak wanita diterima dan waktunya tidak berselang lama. Ditandai dengan penyerahan berbagai macam barang termasuk kebutuhan rumah tangga dari pihak pria kepada pihak wanita. Dengan diterimanya barang-barang itu maka sah-lah dua orang yang dimaksud menjadi tunangan.

Kalau kita cermati lebih dalam lagi, sebenarnya istilah *bakalan* itu berasal dari kata “*bakal (bhekal)*” yang berarti “bakal/ calon/ akan/ bisa”. Karenanya ada sebagian orang yang menafsiri istilah itu menjadi “*bakal tolos bakal burung*”, artinya “bisa jadi (menikah) bisa tidak jadi (tidak menikah)”. Walaupun pada kenyataannya lebih banyak diantaranya yang menikah karena memang itulah yang menjadi harapan kedua belah pihak sejak awal.

1. Alasan di Balik Ritual “*Bakalan*”.

Ritual ini adalah salah satu tradisi yang diwariskan oleh para pendahulu suku Madura. Oleh karena orang Madura saat ini masih cukup erat memegang tradisi, maka kebiasaan semacam ini tetap dipertahankan kelangsungannya sampai

sekarang, dan mungkin juga sampai beberapa generasi berikutnya. Tapi kalau kita mencermati lebih teliti lagi, menurut penulis tradisi ini tidak lepas dari pengaruh agama Islam yang sudah cukup lama dianut oleh pendahulu kita. Karena suku Madura juga dikenal cukup teguh dalam beragama.

Selain alasan historis tersebut di atas, ada alasan lain yang turut mendasari terjadinya ritual ini. Berikut beberapa data yang berhasil dihimpun;

a. Perintah agama untuk bertunangan dan menikah.

Islam menganjurkan pemeluknya untuk menikah, karena hal itu sangat berpengaruh bagi kepribadian seseorang untuk menjadi lebih dewasa dan memiliki rasa tanggung jawab. Salah satu di antara dalil yang menganjurkan tersebut yaitu:

“ dan tidak ada dosa bagi kamu meminang wanita-wanita itu[1] dengan sindiran[2] atau kamu Menyembunyikan (keinginan mengawini mereka) dalam hatimu. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut mereka, dalam pada itu janganlah kamu Mengadakan janji kawin dengan mereka secara rahasia, kecuali sekedar mengucapkan (kepada mereka) Perkataan yang ma'ruf[3]. dan janganlah kamu ber'azam (bertetap hati) untuk beraqad nikah, sebelum habis 'iddahnya. dan ketahuilah bahwasanya Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu; Maka takutlah kepada-Nya, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun”. (QS. Al-Baqarah: 235)

b. Mempererat dan menjalin hubungan silaturahmi.

“Bakalan” juga menjadi salah satu cara yang relatif baik untuk mempererat ataupun menjalin hubungan silaturahmi. Sebab dengan perantara pertunangan, hubungan kekeluargaan dari kedua belah pihak akan menjadi semakin harmonis. Objek pertunangan biasanya diambil dari keluarga yang masih memiliki hubungan darah atau kerabat (sahabat/teman) dekat bahkan tetangga di sekitar rumah.

c. Menyebarkan agama.

Alasan semacam ini umumnya dipakai oleh para pendatang yang bertugas sebagai penyebar agama pada jaman dulu. Mereka menjodohkan dirinya atau salah satu anggota keluarganya dengan orang pribumi. Dengan begitu jalan bagi mereka untuk mengajak orang-orang di sekitarnya memeluk agama yang dia bawa menjadi semakin terbuka.

d. Memperlancar urusan bisnis atau kerja sama.

Alasan ini biasanya digunakan oleh para pelaku bisnis yang sangat berambisi mengembangkan usahanya demi mendapatkan hasil yang lebih besar. Mereka mengincar rekan-rekan bisnis yang sekiranya berpotensi untuk membantu pengembangan usahanya. Jika misinya melakukan pertunangan itu berhasil, maka semakin besar peluangnya untuk bisa bekerja sama.

e. Meningkatkan status sosial.

f. Memperbaiki keturunan.

2. Pertunangan Usia Dini.

Ada satu model lain yang dipraktikkan masyarakat Madura selama ini dalam pertunangan, yaitu pertunangan pada usia dini. Umumnya pertunangan model ini belum ada pengesahan sampai dua orang yang bersangkutan sama-sama mencapai usia remaja. Awalnya hanya berupa pernyataan dari salah satu pihak bahwa kelak kedua anak mereka akan dijodohkan, kemudian hal itu mendapat persetujuan dari yang lainnya.

Pada dasarnya pertunangan model ini sama dengan pertunangan biasa. Perbedaannya hanya terletak pada waktu melamar/ meminang yang pernyataannya sudah disebutkan jauh sebelum kedua anak yang bersangkutan siap untuk menikah. Baru setelah keduanya dinyatakan siap, lamaran/ pinangan secara resmi kemudian dilangsungkan sesuai aturan yang berlaku.

Oleh karna itu kami peserta KKN posko V melaksanakan acara seminar pendidikan yang bertema “pentingnya pendidikan di era digital” yang diisi dengan pentingya pendidikan bagi generasi muda, pendidikan di era digital, dampak tradisi khitbah terhadap dunia pendidikan .

d. Melakukan pemberian materi

Peserta didik diberikan wawasan mengenai pemanfaatan Tentang pentingya pendidikan bagi Generasi muda. Langkah ini diselenggarakan setelah peserta KKN berhasil menciptakan Inovasi tersebut. Hingga akhirnya diperkenalkan melalui metode Sosialisasi dengan menyelegarakan seminar pendidikan yang bertajuk “pentingnya pendidikan di era Digital”.





Gambar, 3&4. Berlangsungnya Acara seminar.

v. Kondisi Objek Pengabdian

Desa Banra'as merupakan salah satu desa di Kecamatan dungkek Kabupaten Sumenep Dengan Luas Wilayah 400,35 Ha dengan terdiri dari 6 dusun. Dengan jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, adalah total 3.210 jiwa. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 1.517 jiwa, sedangkan berjenis kelamin perempuan berjumlah 1.693 jiwa. Berkaitan dengan data jumlah penduduk dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Laki-laki	1.517	49,9%
2.	Perempuan	1693	50,1%
	Jumlah	3.210	100%

Sumber : Buku Administrasi Desa Banra'as Kecamatan Dungkek , Tahun 2022

Adapun Batas wilayah Desa Banra'as adalah :

- a. Sebelah Utara : Selat Madura
- b. Sebelah Selatan : Desa Bancamara
- c. Sebelah Timur : Selat Madura
- d. Sebelah Barat : Selat Madura

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Tarum dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti : Pertanian, Peternakan, Tukang /Kuli bangunan, pedagang, jasa Transport, Penganguran Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Prosentase dari Total Jumlah Penduduk
1.	Petani	124	15,9 %
2.	Peternakan	106	14,8 %
3.	Tukang/kuli Bangunan	35	8,4 %
4.	Pedagang	102	14,5 %
5.	Jasa transport	20	7,7 %
6.	Penganguran	327	38,7 %
	Jumlah	714	100 %

Sumber : Dari data survey potensi ekonomi Desa Banra'as, Juni 2022

Dengan demikian dari data tersebut menunjukkan bahwa warga masyarakat di Desa Tarum memiliki alternatif pekerjaan selain sektor buruh tani dan petani. Setidaknya karena kondisi lahan pertanian mereka sangat tergantung dengan curah hujan alami. Di sisi lain, air irigasi yang ada tidak dapat mencukupi untuk kebutuhan lahan pertanian di Desa Banra'as secara keseluruhan terutama ketika musim kemarau. Sehingga mereka pun dituntut untuk mencari alternatif pekerjaan lain.

1. Pengabdian Pendahuluan

Pengabdian pendahuluan bertujuan untuk menentukan proses dan mencari solusi tambahan agar mencetak generasi muda yang baik yang akan meneruskan potensi generasi muda yang berpendidikan. Sebelum ditetapkannya sosialisasi tentang seminar pendidikan menjadi suatu pilihan program unggulan,

peserta KKN telah melakukan uji coba terlebih dahulu. Berawal dari menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik, dan tenaga pendidik, hingga pada akhirnya terciptalah adanya sosialisasi pendidikan yang dibentuk seminar. Terpilihnya program ini selain karena proses pelaksanaannya yang mudah, bahan yang dibutuhkan pun tergolong murah, akan tetapi mampu menanamkan minside yang sangat baik bagi peserta didik

2. Pengenalan seminar pendidikan

Pengenalan seminar pendidikan upaya mensosialisasikan betapa pentingnya pendidikan pada peserta didik. Kegiatan ini dilakukan pada hari Senin, tanggal 12 September 2022 yang diikuti oleh peserta didik yang ada di Desa Banra'as. Pada pelaksanaan acara ini, dilakukan dalam dua tahap, yaitu penyampaian materi dan Dialog interaktif.

a. Penyampaian materi

Pada tahap ini, dilakukan penyampaian materi berupa manfaat dari betapa pentingnya pendidikan pada generasi muda sebagai penerus aset negara terutama bermanfaat bagi Desa Banra'as khususnya :

1) Sebagai problem dalam dunia pendidikan

Banyak para siswa dan siswi yang merasa proses pendidikannya serasa dibatasi dengan adanya tradisi yang sangat melekat di Desa Banra'as khususnya sampai mencari cara untuk bagaimana tradisi tersebut tidak menjadi daya hambat akan proses pendidikan pada generasi muda.

2) Sebagai sumber pengetahuan

Sudah kita ketahui bahwa dengan adanya tradisi yang melekat ini menjadi penyebab proses pendidikan yang kurang stabil, dikarenakan harus merelakan pendidikannya demi tradisi yang melekat tersebut.

3) Menjaga keseimbangan pendidikan

Salah satu dari Manfaat atas dilaksanakannya seminar pendidikan yaitu dapat bermanfaat untuk memperseimbangkan proses pendidikan. Hal ini dikarenakan di dalam sebab adanya seminar pendidikan untuk membantu pembentukan proses dan struktur pendidikan yang lebih baik lagi.

4) Proses pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaan acara Seminar pendidikan tersebut tentunya ada beberapa yang harus dipersiapkan Terlebih dahulu, adapun rinciannya ialah sebagai berikut :

1) Alat dan Bahan

Berikut adalah daftar alat dan bahan yang dibutuhkan :

Tabel 2. Alat dan bahan yang dibutuhkan

NO	SPESIFIKASI	SEMINAR
		KEBUTUHAN
1	Alat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Baner ▪ Proyektor ▪ Layar ▪ Aula ▪ Meja ▪ kursi ▪ Sound ▪ Mic ▪ Sertifikat pemateri ▪ Sertifikat peserta ▪ Taplak meja ▪ Piring ▪ Surat undangan ▪ Surat pemberitahuan ▪ Surat permohonan narsumber ▪ Surat izin tempat ▪ Proposal
2	Bahan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Konsumsi pemateri ▪ Konsumsi tamu undangan ▪ Transport ▪ Air minum ▪ Roti ▪ Kripik ▪ Kacang ▪ Kue ▪ Rokok ▪ Teh botol

2) Sytem pelaksanaan

NO	ACARA	PELAKSANA	TEMPAT
1	ACARA CEREMONIAL	PESERTA KKN	AULA SMA

			NURUL HAJAR
2	PENGANTAR PENDIDIKAN	PESERTA KKN	AULA SMA NURUL HAJAR
3	PENGANTAR DIGITALISASI	PESERTA KKN	AULA SMA NURUL HAJAR
4	PENGANTAR HUKUM TRADISI	PESERTA KKN	AULA SMA NURUL HAJAR
5	MATERI SEMINAR PENTINGNYA PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL	MAWARDI M,H	AULA SMA NURUL HAJAR





Gambar 5,6&7. Hasil seminar pendidikan

VI. Kesimpulan

Ritual Khitbah dini di desa Ban Ra'as Kepulauan giliyang adalah salah satu tradisi yang diwariskan oleh para pendahulunya. Oleh karena itu Masyarakat di sana saat ini masih cukup erat memegang tradisi tersebut, dan mungkin juga sampai beberapa generasi berikutnya. Ritual khitbah dini ini tidak ada yang salah dalam ruang lingkup masyarakat desa ban ra'as kepulauan giliyang khususnya, Apabila dalam pelaksanaan dan ritualnya tidak menyalahi terhadap aturan yang berlaku. Sehingga kelestarian terhadap tradisi tersebut bisa berkelanjutan. Dalam Islam sendiri justru sangat menganjurkan pemeluknya untuk melamar dan menikah ketika yang bersangkutan sudah siap untuk hal tersebut. tetapi jika ruang lingkungnya hanya khitbah dini sebaiknya hanya berupa pernyataan atau perjanjian saja. Sedang untuk lamaran/ pinangan resminya dilakukan setelah keduanya benar-benar siap. Hal ini dianggap perlu agar yang bersangkutan bisa belajar memikirkan masa depannya ketika ditawarkan untuk melakukan khitbah dini tersebut. Tujuannya demi menghindari perceraian dalam pernikahan mereka kelak akibat keduanya tidak se-iya se-

kata.

Satu hal lagi yang perlu digaris bawahi adalah, khitbah dini ini tidaklah sama dengan pernikahan. Khitbah dini ini hanya sebuah bentuk dari kesepakatan untuk melangkah ke jenjang berikutnya yaitu pernikahan. Sedangkan pernikahan adalah sebuah ikatan yang sakral dan serius antara dua orang serta sangat berpengaruh bagi posisi keduanya di hadapan keluarga, lingkungan dan hukum. Oleh Karenanya ada batasan-batasan tertentu yang tidak boleh dilanggar. Ironisnya banyak sekali orang yang tidak memperhatikan hal itu. Sebagian orang merasa khitbah dini itu layaknya pernikahan, sehingga mereka merasa berhak atas pasangannya dan banyak menghabiskan waktu hanya berdua saja. Padahal mereka tidak memiliki landasan hukum yang dapat membenarkan apa yang mereka lakukan itu sehingga tanpa sadar mereka sudah melanggar syariat Islam. Oleh sebab itu sangat perlu adanya perhatian dari orang tua untuk memberi pemahaman yang benar kepada anak-anak mereka tentang makna khitbah dini dan pernikahan.

Daftar Referensi

Rambo cronika tampubolon *[Https://bantuanhukum.or.id./participatory-action-research-par](https://bantuanhukum.or.id./participatory-action-research-par)*

Hasil wawancara dan diskusi dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama ust.juhairi (pengasuh YPP.nurul hajar) ust,hasyim As'ary.(kepala sekolah SMA nurul hajar) Bpk H. kahor (sekertaris desa banra'as Dungkek sumenep)

Buku administrasi Desa Banra'as dungkek suemenep 2022